

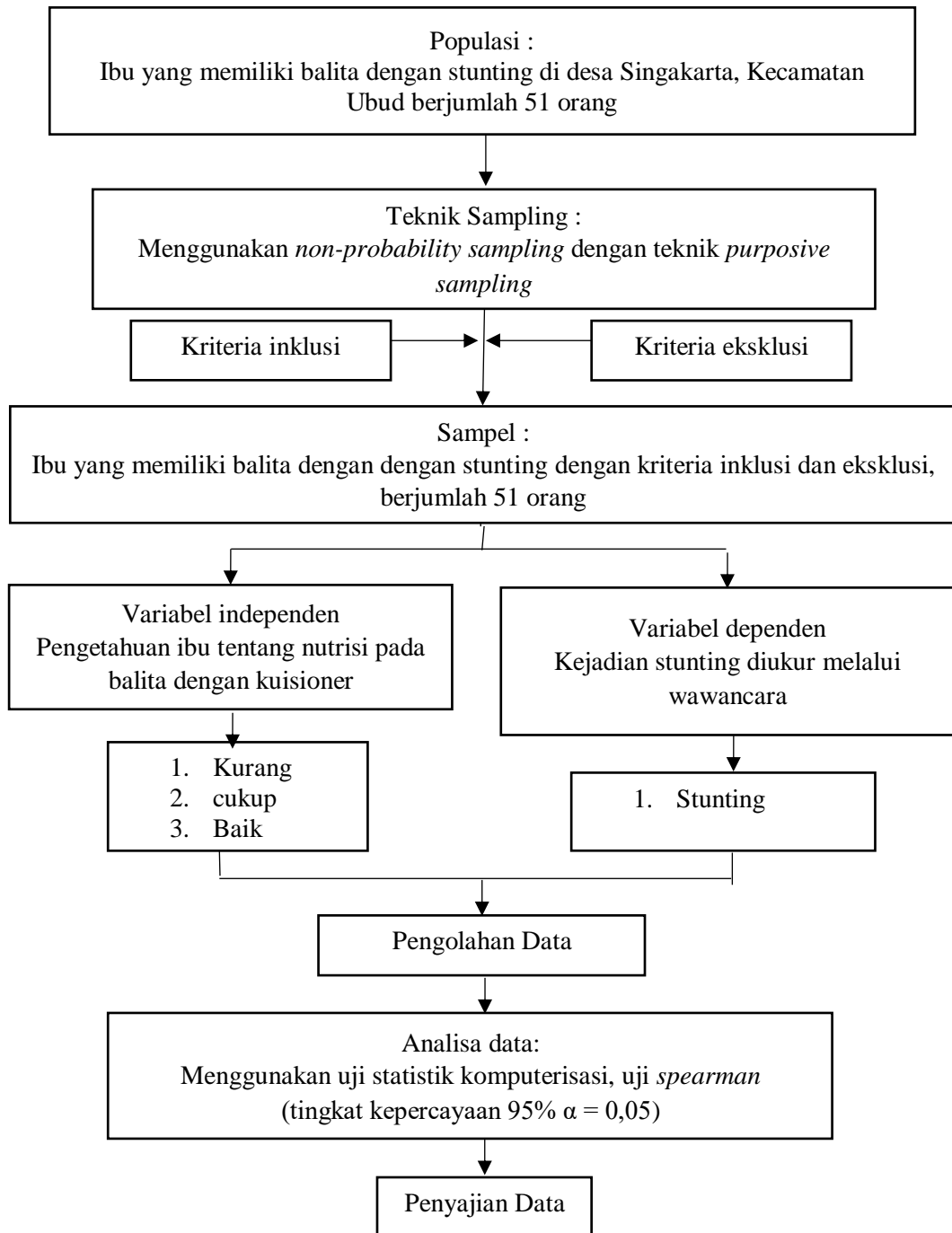
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi analitik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel dan menjelaskan hubungan inkyang ditemukan. Pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional* yang merupakan penelitian mengenai data variabel bebas dan variabel terikat yang pengukurannya hanya dilakukan sekali pada satu saat (Nursalam, 2016).

B. Alur Penelitian



Gambar 1 Alur Penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, Gianyar Tahun 2019

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2019.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 balita di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud.

2. Sampel

Penelitian ini yang menjadi sampel adalah ibu yang memiliki anak dengan *stunting* di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteri eksklusi kriteria sampel sebagai berikut diteliti (Nursalam, 2017)

a. Kriteria inklusi :

- 1) Ibu yang memiliki anak Usia 0-59 Bulan di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud
- 2) Keluarga Anak Usia 0-59 Bulan yang bersedia menjadi responden dengan persetujuan menandatangani *informed consent* saat pengambilan data.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi :

- 1) Ibu yang memiliki anak Usia 0-59 Bulan yang tidak bisa membaca dan menulis
- 2) Keluarga Anak Usia 0-59 Bulan yang memiliki gangguan pendengaran dan gangguan mental

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, untuk memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan

subyek penelitian (Nursalam, 2017). Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu non probability sampling dengan purposive sampling. Purposive sampling yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017).

Menurut (19) jumlah dan besar sampel untuk populasi <1000 ditentukan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat signifikansi//ketepatan yang diinginkan (0,05)

Maka dari total populasi yaitu 51 Anak Usia 0-59 Bulan, jadi besar sampelnya adalah :

$$n = \frac{51}{1 + 51(0,05^2)}$$

$$n = 45,23 \text{ (dibulatkan menjadi 45)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan besar sampelnya adalah 45 responden.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 balita di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud.

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Dikumpulkan

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka-angka. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data yang didapat langsung dari responden berupa data pengetahuan ibu dalam pengetahuannya mengenai *stunting*.

2. Cara Mengumpulkan Data

Langkah-langkah pengumpulan data

- a. Mengurus izin penelitian melalui Badan Penanaman Modal dan Perizinan untuk melakukan penelitian di Provinsi Bali.
- b. Pendekatan formal kepada Kepala Puskesmas I Ubud dengan pengiriman surat permohonan izin lokasi penelitian di Puskesmas Ubud.
- c. Melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria
- d. Responden yang memenuhi kriteria diberikan penjelasan mengenai maksud dari tujuan penelitian
- e. Responden yang setuju untuk menjadi sampel diberikan lembar persetujuan dan menandatangani lembar persetujuan
- f. Responden mengisi kuesioner didampingi oleh peneliti
- g. Mencatat hasil dari pengisian kuesioner ke dalam master tabel
- h. Menganalisis data

3. Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Kuesioner yaitu pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita menggunakan skala Guttman yang terdiri atas 15 pertanyaan, bentuk pertanyaannya menggunakan pilihan jawaban iya dan tidak. Jika pertanyaan positif (*Favoerable*), jawaban diberikan skor 1 pada jawaban iya dan skor 0 pada jawaban tidak.

a. Uji validitas instrumen

Validitas merupakan ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Untuk mengetahui validitas kuesioner digunakan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product moment* dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r table. Nilai r hitung didapatkan dari hasil pada kolom "*Corrected item-Total Correlation*" melalui uji *Realibility Analysis* menggunakan program SPSS. Nilai r tabel didapatkan dari tabel r dengan melihat df pada tingkat kemaknaan 5%. Nilai df didapatkan dengan jumlah sampel (n) dikurangi 2 (Hastono,2007).

b. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dan dengan alat ukur yang sama. Uji realibilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya menguji pertanyaan yang sudah valid saja. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai r "*Alpha*" dengan nilai r tabel. Kuesioner dinyatakan *reliable* jika nilai r "*Alpha*" lebih besar dari nilai r tabel nilai r "*Alpha*" didapatkan dari hasil pada kolom "*Cronbach's Alpha*" melalui uji *Realibility Analysis* menggunakan program SPSS (Hastono, 2007). Dalam penelitian ini, "hasil analisis juga

didapatkan nilai r sebesar 0,483, yang menandakan "ada hubungan yang positif dan cukup kuat antara pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan kejadian stunting pada balita".

E. Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data :

a. *Editing*

Pengisian kuesioner oleh jawaban responden diperiksa kelengkapannya dan tidak ditemukan kekurangan pengisian jawaban pada kuesioner.

b. *Coding*

Data yang sudah terkumpul diberi kode sesuai ketentuan. Variabel pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita dilakukan koding 1= kurang, 2= cukup, 3= baik. Variabel *stunting* koding 1=Pendek, 2= normal, 3= sangat pendek.

c. *Processing*

Memproses data yang sudah di-*entry* agar dapat dianalisis. Pengolahan data dilakukan di program SPSS 16.0

d. *Cleaning* atau tabulasi

Pemeriksaan kembali data yang sudah diolah untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan.

2. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) analisis, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisa Univariat (deskriptif) yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara alamiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini analisa univariate yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisa ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan tiap variabel yang diteliti secara terpisah dimana hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang memuat frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel. Data hasil yang di dapat pada responden dilakukan perhitungan presentasi dengan menggunakan rumus (Setiadi, 2013):

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = presentase hasil

F = jumlah skor yang didapat

N = jumlah skor maksimal

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Hastono, 2007). Hal ini berguna untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang telah dibuat. Uji alternative menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Interpretasi hasil uji hipotesis ditentukan berdasarkan nilai p. jika nilai $p < \alpha$ (0,05) berarti H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan kejadian *stunting* pada balita. Kekuatan korelasi (r) dua variabel dibagi dalam 5 tingkatan yaitu sangat lemah (0,0 sd <0,2), lemah (0,2 sd <0,4), sedang (0,4 sd <0,6), kuat (0,6 sd <0,8), sangat kuat (0,8 sd 1) (Dahlan, 2016). Sedangkan jika nilai $p > \alpha$

(0,05) berarti H_0 gagal ditolak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan kejadian *stunting* pada balita (Dahlan, 2008).

F. Etika Penelitian

1. Autonomy/ Menghormati Harkat Dan Martabat

Autonomy berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri (Potter & Perry, 2005). Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak akan memaksakan calon responden yang tidak bersedia menjadi responden untuk diteliti.

2. Confidentiality/ Kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Potter & Perry, 2005). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (A. A. Hidayat, 2007). Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden dan inisial bukan nama asli dari responden.

3. Justice/ Keadilan

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata (A. A. Hidayat, 2007). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi dari responden.

4. Beneficience Dan Non Maleficience

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (A. A. Hidayat, 2007). Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh perawat hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan pasien sampai mengancam jiwa pasien (Wasis, 2008). Penelitian ini memberikan manfaat mengenai apakah terdapat hubungannya pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita melalui pengisian kuesioner dengan kejadian *stunting* melalui lembar pengukuran Z-score. Penelitian ini juga tidak berbahaya karena responden hanya akan diberikan kuesioner dan lembar pengukuran Z-score untuk diisi sesuai dengan pilihan responden.